

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KELAS IBU HAMIL

Rita Riyanti Kusumadewi¹, Kamidah², Enny Yuliaswati³, Siska Ningtyas Prabasari⁴, Sri Kustiyati⁵,
Yuntafiatul⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email : ritakusuma@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penyebab utama meliputi kurangnya asupan gizi, pola makan yang buruk, dan rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi selama kehamilan. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting melalui kelas ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Pratama Hidayah dengan melibatkan 50 ibu hamil yang dibagi menjadi dua kelompok. Edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan media visual seperti PowerPoint. Materi meliputi pencegahan stunting, nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan, serta faktor pendukung lainnya. Pretest dilakukan sebelum sesi untuk menilai pengetahuan awal peserta, diikuti oleh posttest setelah penyuluhan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Sebelum penyuluhan, 86% ibu hamil berada pada kategori pengetahuan kurang, 14% cukup, dan tidak ada yang baik. Setelah penyuluhan, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 28%, cukup menjadi 68%, dan kurang menurun menjadi 4%. Kesimpulan menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan stunting. Selain memberikan edukasi gizi, program ini mendorong ibu hamil untuk lebih peduli terhadap pemeriksaan kehamilan, pola makan bergizi, dan perawatan selama kehamilan. Program ini diharapkan berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak, serta menciptakan generasi yang lebih sehat.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Kelas Ibu Hamil, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth and development, especially in the First 1000 Days of Life (HPK). The main causes include lack of nutritional intake, poor diet, and low maternal knowledge about nutrition during pregnancy. This program aims to increase pregnant women's knowledge about preventing stunting through classes for pregnant women. The activity was carried out at the Pratama Hidayah Clinic involving 50 pregnant women who were divided into two groups. Education is carried out through lectures, interactive discussions, and visual media such as PowerPoint. The material includes preventing stunting, nutrition needed during pregnancy, as well as other supporting factors. A pretest was conducted before the session to assess participants' initial knowledge, followed by a posttest after counseling. Results showed a significant increase in participants' knowledge. Before counseling, 86% of pregnant women were in the poor knowledge category, 14% sufficient, and none were good. After counseling, the good knowledge category increased to 28%, sufficient to 68%, and poor knowledge decreased to 4%. The conclusion shows that the pregnant mother class is effective in increasing understanding about stunting prevention. Apart from providing nutritional education, this program encourages pregnant women to care more about pregnancy checks, nutritious eating patterns, and care during pregnancy. This program is expected to contribute to reducing the prevalence of stunting, improving the quality of life for mothers and children, and creating a healthier generation.

Keywords: Pregnant Woman, Maternal Class, Stunting

PENDAHULUAN

Investasi strategis untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas adalah melalui program pembangunan pangan dan gizi, terutama untuk ibu hamil dan anak-anak. Program ini lebih optimal dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimulai dari janin hingga usia dua tahun. usia emas (golden age), yaitu periode kritis pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), masih terdapat masalah serius yang menghambat pertumbuhan anak. Salah satu masalah utama adalah stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, atau pola asuh yang tidak optimal. Prevalensi stunting yang tinggi menunjukkan bahwa banyak anak mengalami gangguan pertumbuhan, seperti tubuh yang pendek untuk usianya, yang berdampak negatif pada perkembangan fisik, kognitif, dan kesehatan jangka panjang. Upaya peningkatan kualitas gizi, akses pelayanan kesehatan, dan kesadaran akan pola makan seimbang merupakan langkah kunci mengatasi stunting (Ramadhan & Ahmad, 2024).

Stunting adalah permasalahan gizi yang menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan manusia. *Stunting* ini disebabkan oleh pola makan yang kurang baik dan asupan gizi yang kurang sehingga kebutuhan nutrisi tidak tercukupi, kualitas makanan juga dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya gangguan atau hambatan pada pertumbuhan karena dapat menyebabkan peningkatan frekuensi infeksi apabila kualitas makanan yang dikonsumsi kurang baik (UNICEF, 2020). *Stunting* atau biasa disebut juga dengan kondisi kurang gizi kronik termasuk ke dalam kategori kegagalan pertumbuhan yang jika tidak segera tertangani dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada tumbuh kembang anak. Dengan demikian, sangat penting untuk dilakukan pencegahan segera agar angka kejadian kasus *stunting* ini dapat ditekan. Kondisi balita pendek merupakan salah satu tanda seorang anak menderita *stunting*, dan dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat jika tingkat kejadiannya mencapai angka $\geq 20\%$ (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kasus stunting adalah masalah gizi pada balita yang prevalensinya masih tinggi. Pada tahun 2017, sekitar 22,2% balita atau sekitar 150,8 juta anak di dunia mengalami stunting, meskipun jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2000 yang menghasilkan 32,6%. Di Indonesia, prevalensi stunting pada tahun 2022 tercatat sebesar 21,6%, menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), yang menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yang mencapai 24,4%. Meskipun ada penurunan, angka tersebut masih tinggi karena sasaran WHO untuk negara bebas stunting adalah di bawah 20%. Indonesia mencanangkan prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi stunting pada tahun 2022 mencapai 20% (Rudatiningtyas et al., 2024).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2%, yang terbagi menjadi dua kategori: pendek sebesar 18,0% dan sangat pendek sebesar 19,2%. Indonesia mengisi peringkat kelima dengan kasus stunting tertinggi di dunia. Angka prevalensi stunting dalam rentang 30-39% mengindikasikan bahwa masalah ini tergolong serius dalam kesehatan masyarakat. Dengan prevalensi 37,2%, stunting di Indonesia menjadi masalah kesehatan yang perlu penanganan khusus, karena mempengaruhi terhadap mutu sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Langkah awal yang penting adalah memastikan kecukupan gizi sejak masa kehamilan untuk mendukung perkembangan janin dengan baik.

Masyarakat pedesaan dengan status ekonomi rendah menjadi mayoritas penderita stunting di Indonesia. Rendahnya pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan tentang pola asuh yang

tepat, termasuk pemenuhan gizi anak. Balita mendominasi penderita stunting, dengan 37,1% laki-laki dan 12,1% mengalami stunting parah. Penyebab utama tingginya prevalensi stunting adalah pemberian ASI yang tidak optimal pada usia 6-24 bulan serta kurangnya variasi makanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (WHO, 2023). Jika hal ini tidak segera diatasi akibatnya bisa menambah panjang daftar balita *stunting* di Indonesia.

Upaya pencegahan stunting telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI melalui tindakan gizi tertentu dengan fokus utama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), salah satunya dengan memberdayakan posyandu sebagai bagian dari program intervensi di bidang Pendidikan dan Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai pendampingan untuk keluarga berisiko *stunting* adalah dengan melakukan monitoring dalam masa kehamilan seorang wanita sebagai upaya preventif terhadap kejadian *stunting* pada bayi baru lahir. Permasalahan *stunting* ini merupakan masalah yang serius dan dapat berpengaruh negatif baik secara langsung maupun berkelanjutan (Sari & Rahyanti, 2022).

Salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan menciptakan wadah yang menyebarkan informasi tentang gizi dan kesehatan selama kehamilan, yang dikenal sebagai kelas ibu hamil. Materi yang disampaikan dalam kelas ini mencakup perawatan kehamilan, termasuk pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan, yang merupakan faktor penting dalam mencegah stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Salah satu kegiatan dalam kelas ibu hamil adalah promosi kesehatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang perawatan kehamilan. Materi yang penting disampaikan adalah edukasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dari trimester pertama hingga ketiga. Tujuannya adalah agar ibu dapat mengenali dan mendeteksi tanda bahaya sejak dini, sehingga penanganan dapat segera dilakukan untuk mencegah hal-hal buruk. Pendidikan kesehatan di kelas ibu hamil ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta mengubah perilaku ibu hamil menjadi lebih baik, dengan harapan dapat mewujudkan kehidupan sehat yang optimal dan melibatkan seluruh masyarakat dalam mencapai tujuan tersebut (Sihotang et al., 2023).

Kemampuan ibu dalam menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan terkait pemenuhan gizi keluarga akan berkembang dengan baik sejalan dengan pengetahuan ibu yang telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, keadaan status gizi anak akan berlangsung baik dan optimal sehingga kejadian *stunting* dapat dicegah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh dalam perubahan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*. Kebaharuan dari pengabdian masyarakat ini adalah kelas ibu hamil yang dihubungkan dengan pencegahan *stunting*, selama ini yang dibahas tentang persiapan persalinan ataupun tanda bahaya kehamilan. Seperti dalam artikel terkait yang membahas tentang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terdapat signifikansi dengan nilai 0,012 (<0,05) setelah dilakukan pelaksanaan kelas ibu hamil (Liska & Ruhayati, 2019)

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam kelas ibu hamil untuk pencegahan stunting, targetnya ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya. Luaran pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan ibu hamil, adanya implementasi pengetahuan dalam kegiatan sehari-hari serta pencegahan stunting (perubahan kognitif dan perilaku). Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Hidayah Sukoharjo dari 10 ibu hamil diketahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil 80% kurang mengetahui. Berdasarkan permasalahan diatas, rencana solusi yang ditawarkan adalah pencegahan stunting melalui program kelas untuk ibu hamil.

METODE

Pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan, sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi. Peserta yang mengikuti sejumlah 50 ibu hamil yang ada di Klinik Pratama Hidayah. Berdasarkan prioritas masalah yaitu kurangnya wawasan mengenai pencegahan stunting pada ibu hamil dan belum adanya program secara khusus dalam memberikan penyuluhan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah yaitu melalui beberapa tahapan yaitu persiapan dan koordinasi, sosialisasi penyuluhan kesehatan dan tahap evaluasi.

Tahap yang pertama yaitu persiapan dan koordinasi. Koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dengan melibatkan kepala klinik, bidan klinik dan mahasiswa untuk membantu mengkoordinir peserta. Koordinasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pengabdian masyarakat, mendapatkan dukungan dan support serta membantu untuk mengidentifikasi kondisi dan situasi yang tepat untuk memulai kegiatan dan menetapkan strategi pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tahap kedua yaitu sosialisasi penyuluhan kesehatan dilakukan dengan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada ibu hamil di Klinik yang akan dilaksanakan dalam 2 kelompok. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada 2 kelompok ibu hamil yang dilakukan dengan berbeda waktu. Setiap kelompoknya dengan 25 ibu hamil. Pemberian penyuluhan terkait upaya antisipasi stunting pada anak atau pencegahan stunting, intake nutrisi yang perlu dikonsumsi selama kehamilan, serta kondisi terkait lainnya yang mendukung pencegahan stunting dengan metode ceramah dan brainstorming. Tahap ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan dengan pemberian lembar pre test dan post test kepada peserta pengabdian masyarakat untuk mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting apakah mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum kegiatan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan stunting pada ibu hamil menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui kelas ibu hamil di Klinik Pratama Hidayah, pengabdian masyarakat dengan kelas ibu hamil ini diisi mengenai pendidikan kesehatan yang bertemakan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan di Klinik Pratama Hidayah yang diikuti oleh 50 ibu hamil dan terbagi menjadi 2 sesi dikarenakan agar peserta bisa fokus dengan materi yang disampaikan. Walaupun terbagi menjadi 2 kelompok, namun secara teknis pelaksanaannya tetap sama. Materi yang disampaikan meliputi angka kejadian stunting, target pemerintah terkait penurunan stunting, pengertian stunting, dampak stunting, serta upaya preventif terhadap kejadian stunting yang dapat dilakukan oleh ibu hamil. Setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Kuesioner yang dibagikan kepada responden mencakup 20 item pernyataan yang berfokus pada antisipasi stunting 8 item pernyataan, intake nutrisi selama kehamilan 8 pernyataan, dan faktor pendukung lainnya 4 pernyataan, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif terkait pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting

Pengetahuan hamil	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	0	0	14	28
Cukup	7	14	34	68
Kurang	43	86	2	4
Total	50	100	50	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil pretest, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan tentang pencegahan stunting dalam kategori *kurang* sebesar **86%** (43 responden), sementara **14%** (7 responden) berada pada kategori *cukup*. Tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan dalam kategori *baik* pada pretest. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan:

1. Kategori kurang menurun dari **86%** (43 responden) menjadi **4%** (2 responden).
2. Kategori cukup meningkat dari **14%** (7 responden) menjadi **68%** (34 responden).
3. Kategori baik yang sebelumnya **0%** meningkat menjadi **28%** (14 responden).



Gambar 1. Evaluasi Post Test



Gambar 2. Setelah Kelas Ibu Hamil

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi ibu, janin, dan bayi hingga usia 2 tahun, yang dikenal sebagai 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau periode emas. Pemahaman dan kesehatan ibu selama kehamilan berperan penting dalam menentukan risiko terjadinya stunting. (Kirana & Hariati, 2022). Sikap dan perilaku ibu selama hamil diperkuat oleh pengetahuan dan sikap tentang gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizinya (Sihotang et al., 2023).

Target dari pelaksanaan program kelas ibu hamil adalah agar ibu hamil dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik. Tujuan jangka pendeknya adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sementara tujuan jangka panjangnya adalah membentuk sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan stunting. Langkah pencegahan stunting dimulai dari ibu dengan cara rutin memeriksakan kehamilan, mengikuti kelas ibu hamil, mengaplikasikan ilmu yang didapat, melakukan senam hamil, mengonsumsi protein hewani, vitamin, tablet Fe, serta kurma untuk menambah kadar HB, dan memilih makanan bergizi. Diharapkan, ibu yang mengikuti langkah-langkah ini dapat mengurangi angka stunting, menjadikan program ini efektif untuk menurunkan angka stunting dalam jangka panjang.

Kelas ibu hamil berfungsi sebagai sarana edukasi yang dilaksanakan secara tatap muka dan berkelompok, bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan ibu terkait perawatan selama

kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Kelas ini juga fokus pada peningkatan kualitas gizi ibu hamil, khususnya mengenai pemenuhan nutrisi guna mencegah stunting. Penelitian menyatakan bahwa stunting dipengaruhi oleh pengetahuan dan asupan gizi ibu. Asupan gizi yang cukup selama kehamilan memiliki peran krusial dalam pencegahan stunting pada anak, sebab nutrisi yang ibu konsumsi disalurkan melalui plasenta dan tali pusar ke janin. Kebutuhan gizi ibu berbeda sebelum dan selama kehamilan, dan intake nutrisi yang tidak cukup menyebabkan hambatan pada pertumbuhan fetus (Anggraeni et al., 2024). Dalam masa kehamilan, berdasarkan AKG terdapat penambahan kebutuhan nutrisi sebanyak 300 kkal/hari, dengan rincian penambahan karbohidrat 40 g/hari, penambahan protein sebesar 20g/hari, penambahan lemak 10 g/hari, serta berbagai mikronutrien lain yang ikut memberikan andil dalam pengoptimalan tumbuh kembang janin.

Pemahaman ibu mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan meningkat melalui pelatihan kesehatan bagi ibu hamil. Peningkatan pemahaman dan sikap ibu merupakan hasil yang diharapkan dari program pendidikan kesehatan ini. Tujuan akhir dari pendidikan kesehatan ini adalah untuk mengubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat agar tetap sehat serta berperan aktif dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal (Malia et al., 2022). Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dengan kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam implementasi kesehatan dan nutrisi keluarga, dengan demikian anak akan memiliki nutrisi yang baik serta terhindar dari stunting. Program ini dimulai dengan sosialisasi mengenai stunting, yang dilanjutkan dengan pembuatan PPT untuk memperjelas pemahaman. Materi sosialisasi yang diberikan mencakup upaya antisipasi stunting pada anak, intake nutrisi yang perlu dikonsumsi selama kehamilan, serta kondisi terkait lainnya yang mendukung pencegahan stunting.

Kelas ibu hamil dapat membantu meningkatkan wawasan dan perspektif ibu hamil, memperbaiki asupan gizi mereka, serta sebagai wadah untuk edukasi kesehatan lainnya. Kelas ibu hamil di Indonesia telah dimulai sejak 2009 dan terus berkembang serta mengalami penyempurnaan seiring waktu. Pelaksanaan kelas ibu hamil memiliki potensi besar dalam meningkatkan derajat kesehatan, salah satunya adalah untuk menggapai tujuan mengurangi angka stunting (Malia et al., 2022). Kelas ibu hamil dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan kesehatan, terutama dalam pencegahan stunting. Kelas ini membahas perawatan bagi ibu hamil dan pemenuhan gizi selama masa kehamilan. Ibu yang secara rutin mengikuti kelas ibu hamil cenderung mengalami peningkatan pemahaman, perilaku, dan kepatuhan terhadap kunjungan antenatal (Siagian et al., 2020). Kehamilan adalah anugerah bagi pasangan, dan prosesnya harus dijalani dengan upaya bersama antara istri dan suami. Kelas ibu hamil sebaiknya melibatkan suami, agar mereka juga cakap dan mampu dalam merawat serta mengasuh anak di masa depan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengalami peningkatan jumlah sasaran yang memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan penyuluhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kurniawati, E., T., Rahmawati, A., & Widyastuti, (2021), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sasaran tentang isu kesehatan. Penelitian serupa oleh Prasetyo, H., & Sari, (2020), juga menyatakan bahwa metode penyuluhan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan, mendorong keterlibatan aktif sasaran, serta memicu perubahan perilaku positif dalam pencegahan stunting. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan mengalami peningkatan yaitu Ibu hamil menunjukkan kategori pengetahuan baik yang sebelumnya 0% meningkat menjadi 28% (14 responden). Oleh karena itu, diharapkan ibu hamil dapat melakukan tindakan pencegahan stunting secara efektif, sementara bidan diharapkan memberikan informasi dan pendampingan yang melekat untuk mendukung upaya pencegahan tersebut. Keterbatasan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pendampingan dilakukan dalam waktu singkat, sehingga materi yang disampaikan mungkin belum terserap sepenuhnya oleh seluruh peserta. Upaya pencegahan stunting memerlukan keterlibatan keluarga, namun dukungan dari anggota keluarga mungkin masih bervariasi dan belum menjadi fokus kegiatan. Serta Program ini melaksanakan evaluasi dengan pre test dan post test saat kegiatan berlangsung, belum dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan pengetahuan oleh ibu hamil di rumah. Sehingga saran untuk program selanjutnya dapat melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan terhadap penerapan pencegahan stunting yang dilakukan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Baiyo, M., Kuwandari, M., & Wardani, N. (2024). *Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Dengan Penerapan Gizi Seimbang*. 2(2), 66–71.
- Hasibuan, Y., & Kriswibowo, A. (2023). Evaluasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dalam Melakukan Penanggulangan Stunting. *Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 42–50.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia*.
- Kirana, R., & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kunci Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.
- Kurniawati, E., T., Rahmawati, A., & Widyastuti, S. (2021). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 150–157.
- Liska, C., & Ruhayati, R. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan dan Sikap dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Uptd Yankes Pacet Kabupaten Bandung. *Syntax Literate*, 3(12), 27–36. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v3i12.508>
- Malia, A., Farhati, F., Rahmah, S., Maritalia, D., Nuraina, N., & Dewita, D. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 73–80. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.1015>
- Prasetyo, H., & Sari, R. N. (2020). Penyuluhan Interaktif sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 45–52.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Balita Pendek*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Ramadhan, D. A. P., & Ahmad, M. J. (2024). Pertanggungjawaban Negara Terhadap Permasalahan

-
- Anak Stunting Di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 14–26.
- Rudatiningtyas, U. F., Khotimah, K., & Satwanto, G. B. (2024). 6.+Ulfa+Fadilla. *Jurnal Kesehatan Dan Science*, XX(1), 53–65.
- Sari, N. A. M. E., & Rahyanti, N. M. S. (2022). Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 101–106. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15285>
- Siagian, N. A., Sihombing, T. E., Manalu, A. B., Yanti, M. D., & Ariescha, P. A. Y. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Anc Di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(2), 172–177. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.380>
- Sihotang, K. br, Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2023). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Public Health Journal*, 10(3), 443–451. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- WHO. (2023). *Prevalensi Stunting Pada Anak Di Bawah Usia 5 Tahun*. Statistik Kesehatan Dunia.